

**METODE DAN MEDIA DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM  
MEMBINA AKHLAK GENERASI MILENIAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

**Oleh:**

**DEFI AYU LESTARI**

**1741010131**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**METODE DAN MEDIA DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM  
MEMBINA AKHLAK GENERASI MILENIAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

**DEFI AYU LESTARI**

**1741010131**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.**

**Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi berdampak besar pada penyampaian informasi kepada masyarakat luas, khususnya media sosial Youtube yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Pada titik ini, perkembangan teknologi komunikasi membawa banyak implikasi bagi manusia, antara lain perubahan perilaku dari gaya hidup, gaya belajar, berbelanja hingga cara meminta dan menyampaikan ilmu berdasarkan model masa kini.

Tujuan penelitian ini adalah Metode dan Media dakwah yang digunakan Wirda Mansur dalam membina akhlak dalam membina akhlak generasi milenial. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode ini mencari, menganalisa, dan mengklasifikasi, juga menyelidiki dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini, dengan sumber data primer yaitu dari kanal Youtube Wirda Mansur dan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi display dan verifikasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menyampaikan dakwah Islam, Wirda Mansur memiliki metode dakwahnya sendiri dengan sesuai ajaran agama Islam yang digunakan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah. Metode dakwah yang ia gunakan sangat sederhana, unik dan sangat milenial dalam berdakwah nya yaitu, menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, maka hal inilah yang menarik perhatian anak-anak muda atau generasi milenial untuk mengikuti konten dakwah pada channel youtube-nya. Adapun media dakwah yang digunakan Wirda Mansur yaitu menggunakan media Youtube, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan teknologi di era digital saat ini yang bisa diterima oleh generasi milenial dalam membina akhlak.

Kata Kunci : Dakwah, Metode, Media, Youtube.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Ayu Lestari  
NPM : 1741010131  
Jurusan/ Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**METODE DAN MEDIA DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI MILENIAL**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun/penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Januari2022

**Defi Ayu Lestari**  
**NPM. 1741010131**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Metode Dan Media Dakwah Wirda Mansur  
Dalam Membina Akhlak Generasi Milenial**

**Nama : Defi Ayu Lestari**

**NPM : 1741010131**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Rosidi, MA**  
NIP. 196503051994031005

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yantri, S.Sos., M.Sos.I**  
NIP. 197010251999031001

**Mengetahui,  
Komunikasi Penyiaran Islam**

  
**M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si**  
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Metode Dan Media Dakwah Wirda Mansur Dalam Membina Akhlak Generasi Milenial.” disusun oleh Defi Ayu Lestari, NPM: 1741010131, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : Jumat, 07 Januari 2022.


**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag (.....) 

Sekretaris : Septy Angrainy, M.Pd (.....) 

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....) 

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA (.....) 

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti. S.Sos.,M.Sos.1 (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NID: 191604091990031002

## MOTTO

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

“Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) dari pada emasnya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Umamah muslikhatul, dirosah kehidupan, (<http://ad-dirosah.blogspot.com/2011/07/syair-arab-untuk-hidup-lebih-baik.html>), diakses pada tanggal 13 januari 2022 pukul 23.47 wib.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan untuk ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada saya, yaitu:

1. Yang terhormat dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, Bapak H. Saban dan Ibu Hj. Sulastris, atas doa yang teramat tulus yang tiada pernah hentinya dilantunkan, kasih sayang yang tiada henti mengiringi sampai saat ini, serta dukungan baik moral maupun materi yang selalu diberikan kepadaku.
2. Adikku Laila Tus' Saadah dan Alike Istiqomah serta Sahabatku Izza Al-Fajri dan Syifa Fauziah dan kakak Andrian Rahman Ayudi terimakasih untuk motivasi dan kasih sayang yang begitu besar.
3. Untuk teman-teman seperjuangan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017, khususnya kelas D yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, doa serta semangat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tempatku menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Defi Ayu Lestari, yang dilahirkan di Kp. Ciketing Asem Jaya, yang berada di Kecamatan Mustika Jaya, Kelurahan Mustika Jaya, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 28 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari bapak H. Saban dan Ibu Hj. Sulastri. Penulis Mengawali pendidikan di SDN Mustika Jaya VI dan Lulus pada Tahun 2011, Kemudian Melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Da'ar El Falaah dan Lulus tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA di Pesantren Modern Da'ar El Falaah dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Proses pembelajaran dari semester 1-6 dan pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Kp. Ciketing Asem Jaya , Kecamatan Mustika Jaya, Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode dan Media Dakwah Wirda Mansur Dalam Membina Akhlak Generasi Milenial”, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaat-nya di yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna menyelesaikan skripsi pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing I dan ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I. selaku pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak dan ibu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung .
6. Untuk orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan sebagai sumber utama motivasi bagi penulis.

7. Adik penulis Laila Tus'Saadah dan Alike Istiqomah yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Iis Ardila, Khusnul Khotimah, Fatimatu Zahro, Hesti Meryantika, Ira Octaviani, Hailin Amin N, Dwi Lailatul, Fahri Ardiansyah, Firman Ahmad A, Ferdino, Eko Saputro, Habib dan teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 kelas D

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan motivasi yangtelah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan skripsi inipenulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, Amin.

Penulis,

Bandar Lampung, Desember 2022

Defi Ayu Lestari

1741010131

## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	6
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka). 15	
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	19

### **BAB II MEDIA DAN METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

A. Dakwah Islam .....	21
B. Metode Dakwah .....	33
C. Media Dakwah .....	39
D. Akhlak.....	48
E. Generasi Milenial .....	57

**BAB III WIRDA MANSUR, METODE DAN MEDIA  
DAKWAH-NYA**

- A. Sejarah Hidup dan Pendidikan Wirda Mansur ..... 63
- B. Metode Dakwah Wirda Mansur..... 67
- C. Media Dakwah Wirda Mansur..... 68

**BAB IV ANALISIS METODE DAN MEDIA DAKWAHNYA**

- A. Analisis metode dakwah yang digunakan Wirda Mansur dalam dakwahnya..... 79
- B. Analisis media dakwah yang digunakan Wirda Mansur dalam dakwahnya..... 83

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 85
- B. Saran..... 86
- C. Penutup..... 87

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Foto wirda mansur... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 1. 2. Buku Wirda Mansur <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 1. 3. Chanel Youtube Wirda Mansur <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 1. 4. Video “Boleh Gak Sih? Suka Sama KPOP? #NgobrolBarengWirda Eps.1..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Gambar 1. 5. Video "Cita-Cita Ridhanya Orang Tua #NgobrolBarengWirda" .....	49
Gambar 1. 6. Postingan Foto Instagram Wirda Mansur .....	1
Gambar 1.7. Postingan Foto Instagram Wirda Mansur .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan salah satu cerminan pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah, maka untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul ini kiranya penulis perlu menjelaskan dengan jelas dan baik. Adapun judul proposal skripsi ini adalah “METODE DAN MEDIA DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI MILENIAL”. Maka dari itu penelitian perlu mempertegas mengenai beberapa istilah judul, adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### **1. Metode Dakwah**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>1</sup>

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta, Fajar Interpratama Offset, Ed. III, 2009. h, 6.

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah ini gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika mesyarakat Islam.<sup>2</sup>

Seorang ulama Mesir mendefinisikan dakwah sebagai motifasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengantung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandang *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta, Fajar Interpratama Offset, Ed. III, 2009. h, 7.

<sup>3</sup>Darwis, Mohammad. *Teologi Dakwah Dalam Kajian Paradigmatik*, Jurnal dan Ilmu Komunikasi. 2016, Vol II, No.1.

<sup>4</sup>M.Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta, Fajar Interpratama Offset, Ed. III, 2009. h, 7.



## 2. **Media Dakwah**

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya yang bisa secara luas.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada audiens. Pada zaman modern seperti ini, seperti televisi, radio, video, jejaring internet, dan lain sebagainya. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.<sup>6</sup> Adapun media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media kanal Youtube.

## 3. **Wirda Mansur**

Wirda Salamah Ulya Mansur atau yang lebih akrab disapa dengan Wirda Mansur, lahir di Tangerang, 29 November 2001. Ia adalah putri sulung dari pasangan Siti Maemunah dan Ustad Yusuf Mansur. Pada usianya yang terbilang masih sangat muda, Wirda sudah menjadi penghafal al-Qur'an (hafidzah) sejak ia berusia 14 tahun dan sudah menghafal sampai 30 juz serta mendapatkan gelar sebagai duta Al-Qur'an saat ia berada di Amerika Serikat.

---

<sup>5</sup>Suhandang, Kustadi, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 104.

<sup>6</sup>Farihah, Irzum. *Media Dakwah Pop*, At-Tbsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 2013, Vol.1, No.2.

Perjuangannya dalam menghafalkan al-Qur'an sudah ia jalani sejak umur 9 tahun saat Wirda duduk di bangku sekolah dasar. Wirda Mansur fokus untuk mempelajari Al-Qur'an ketika dirinya duduk di bangku kelas 5 SD dan ia memutuskan untuk berhenti dari sekolah formal karena ingin menghafalkan al-Qur'an. Tentunya hal ini banyak menuai berbagai pro dan kontra baik dari teman maupun keluarganya. Namun, Wirda tidak pernah merasa putus asa dan melangkah dengan hati yang mantap. Beasiswa datang sendiri kepada Wirda, Wirda tidak mencari-cari beasiswa. Namun, beasiswa yang mencarinya. Karena Wirda yakin selama ia terus berada di jalan Allah maka di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin untuk terjadi.<sup>7</sup>

#### 4. Membina

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "bina", yang berasal dari bahasa Arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>8</sup>

Menurut para ahli pembinaan atau membina mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan

---

<sup>7</sup><https://pdfcoffee.com/reach-your-dream-by-wirda-mansur-pdf-free.html> diakses pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 22.23 WIB.

<sup>8</sup>Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152.

meyempurnakan apayang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pendapat serupa jugadisampaikan oleh A. MangunHardjana bahwa istilah pembinaan atau membina juga dapatdiartikansebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki danmempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yangmenjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapanyang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapaitujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>10</sup>

## 5. Akhlak

Al-Jufri menjelaskan ketika mendefinisikan akhlak, bahwa akhlak adalah pengibaratan tetang sesuatu didalam jiwa yang bersifat*rasikh* (mendalam dan kokoh) yang muncul darinya perbuatan-perbuatan dengan begitu mudah tanpa membutuhkan pemikiran (*fikr*) dan pertimbangan (*rawiyyah*). Jika hal tersebut baik atau terpuji maka disebut akhlak yang baik. Begitu pula jika yang muncul adalah perilaku buruk atau tercela maka sumber perilaku itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 193.

<sup>10</sup>A. Mangun Hardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

<sup>11</sup>Maulida, Ali. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam. 2013, Vol.2.

## 6. Generasi Milenial

Generasi milenial (Millennial Generation), generasi milenial merupakan generasi modern yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi-sandi kehidupan. Generasi milenial atau yang disebut juga generasi Y ini lahir sekitar tahun 1980 sampai 2000. Jadi bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia sekitar 15–34 tahun. Kisaran usia tersebut sesuai dengan rata-rata usia mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu sekitar 19–34 tahun.

Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook, youtube, twitter, IG dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah studi untuk mengkaji metode dan media serta materi dakwah yang digunakan oleh Wirda Mansur dalam membina akhlak generasi milenial melalui kanal Youtube.

### B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju, menghadirkan sebuah kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia yang saat ini memungkinkan kita untuk melakukan semua hal tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sehingga setiap orang dimudahkan dalam mengakses berbagai informasi yang

---

<sup>12</sup>Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, dkk. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2018. Vol. 6, No. 2.

dibutuhkan. Sehingga tidak ada sekat antara satu individu dengan individu lainnya.

Perkembangan internet saat ini mendominasi kehidupan masyarakat dunia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa diantara 262 penduduk Indonesia, lebih dari 50% atau sekitar 143 juta warga Indonesia terhubung jaringan internet sepanjang tahun 2017. Menurut Shawn Wilbur, internet dan cyberspace menciptakan suasana kolektif serta dunia tersendiri melalui fasilitas web yang memungkinkan kontak pada setiap individu secara halus (etbereal contact). Alhasil, setiap orang akan merasa terkoneksi satu sama lain, serta menemukan efek tertentu ketika berhubungan melalui cyberspace (media elektronik).

Selain mengamati pada banyaknya pengguna internet atau media sosial di Indonesia yang berkisar lebih dari 50%, penggunaan media sosial dinilai lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan dakwah, karena jangkauannya yang tiada batas. Implikasi penting dalam hal ini muncul bagi sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia, yakni dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran islam. Dan ada beberapa dijadikan rujukan atas pengetahuan keagamaan yang ingin diperoleh bagi sejumlah penggunanya.<sup>13</sup>

Berdakwah adalah sebagai upaya menyeru atau mengarahkan sesama manusia dalam berbuat kebajikan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, dan mencegah mereka dari

---

<sup>13</sup>Rohim, Ade Nur. Dkk. *Al-Balagh jurnal dakwah dan komunikasi*, 2019. Vol 4. No 1. h. 92-93.

perbuatan mungkar agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim akan tetapi sesuai kadar kemampuannya dan ilmunya, untuk menyampaikan kebajikan dan melarang pada keburukan.

Seperti dasar hukum dakwah yang terdapat dalam Al-Quran surah Ali ‘Imran ayat 104:

وَأَتَىٰ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran {03:104}).

Ayat ini menunjukkan kewajiban dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Menyeru untuk mendakwahkan ajaran agama Islam kepada seluruh manusia sehingga mereka mengetahui tentang kebaikan agama Islam, kebenaran yang diterangkan didalam Islam yang mendatangkan manfaat bagi hidup mereka. Dan mencegah dari perbuatan buruk. Dakwah dalam konteks seperti ini akan berjalan terus dan tidak mengenal kata putus sepanjang hidup manusia, karena al-khoir dan al-mungkar ini akan bersanding terus dalam kehidupan manusia.

Pada awalnya, dakwah yang lebih banyak bersentuhan dengan ranah ibadah, selalu dilandasi dengan niat dan motivasi untuk beribadah pula, yakni dilaksanakan dengan penuh suka cita, hati yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah Swt semata. Namun, dalam perkembangan metode dakwah melalui media sebagai wujud

dari kemajuan teknologi yang semakin canggih yang menjadi tantangan bagi seorang da'i.<sup>14</sup> Maka dari itu, peninjauan dakwah yang diperankan oleh para da'i, juga semakin berkembang.

Tujuan dakwah ialah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun sosial kemasyarakatannya.<sup>15</sup>

Terdapat banyak fenomena yang menarik, salah satunya yang sedang ramai dibicarakan oleh publik adalah Generasi Milenial. Milenial juga dikenal sebagai generasi Y adalah kelompok demografis setelah generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti menyetujui menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.

Istilah milenial atau millennials mulai dicetuskan oleh William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1978. Keduanya menulis tentang kelompok ini dalam buku *Generations: The History of America's Future Generations* dan *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Kemudian studi tentang generasi milenial di Amerika kemudian dilakukan diantaranya study yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Barkley 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering The Enigma Generation*.

---

<sup>14</sup>Ahmad, Nur. *At-Tabsyir Tantangan Dakwah di era Teknologi dan Informasi*, 2013. Vol 1. No 1. h. 20

<sup>15</sup>Amin Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alaidin University Perss, 2013, h.11.

Perkembangan teknologi dan informasi telah menghapus batas antarnegara, antarbangsa, dan antarkelas. Salah satu proses penting salah satu proses penting dari globalisasi adalah melahirkan generasi gadget, istilah yang sering digunakan untuk menandakan lahirnya generasi milenial.<sup>16</sup>

Beberapa studi tentang generasi milenial menggambarkan mereka yang terkategori milenial dalam berkomunikasi banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook, line, path, instagram, youtube dan lain sebagainya, mereka juga gemar bermain game online. Generasi ini dikenal sangat senang menghabiskan hidupnya dijejaring media daring. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung melainkan hidup di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online, mendapatkan informasi, dan kegiatan lainnya.

Dengan demikian, Generasi milenial adalah pengguna internet terbesar untuk mengakses berbagai situs dan media sosial. Seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan lain sebagainya. Dan pada era informasi juga mempengaruhi dunia dakwah, dimana banyak da'i memanfaatkan berbagai macam media sebagai sarana berdakwah, termasuk media sosial.

Sebagian generasi milenial saat ini banyak yang lebih asik bermain dengan teknologi dalam genggamannya seperti handphone dari pada bercengkrama atau bertemu tatap muka dengan orang lain, Hal ini tentu salah satu tanda-tanda terjadinya degradasi moral yang terus

---

<sup>16</sup>Hidayat, Andi. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Penelitian Fenomena, 2018. Vol.10, No.1.



menurun sebagian generasi milenial sebagai akibat terlaludekatnya sebagian generasi ini dengan teknologi.

Hal demikian tentu memprihatinkan bila terus menerus dibiarkan, karena akan menjadikan generasi milenial yang apatis dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar serta dapat menjadikan seseorang yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain termasuk kepada guru dan orang tuanya. Fenomena ini terjadi dimungkinkan karena kurangnya pendidikan agama Islam pada generasi milenial tertentu sehingga menjadikannya lemah dan tidak peka terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya. Bahkan memungkinkan terjadi ketidak berdayaan saat orang lain membutuhkan pertolongannya karena kurangnya akhlak yang baik pada dirinya.

Generasi milenial yang memang sedang masa pertumbuhan saat ini dengan penuh rasa penasaran dan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari para pendidik zaman ini. Maka generasi milenial tentunya butuh seseorang yang bisa dijadikan Role Model atau panutan. Sosok yang kompeten dan punya pengaruh besar dalam merubah akhlak tersebut.

Dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik segi materi, metode, dan media yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era milenial maka juru dakwah (Da'i) sebaiknya adalah orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menyampaikan materi atau isi pesan dakwah yang aktual, dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan

dengan kondisimasyarakat modern, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya.<sup>17</sup>

Kelihatannya proses dakwah tidak hanya sekedar menawarkan suatu metode klasik melalui ancaman dan pahala, melalui nekara dan syurga, tetapi lebih daripada itu membutuhkan metode dakwah dengan melihat atau menimbang semua indikator sosiokulturil dari sasaran dakwah tersebut. pesan-pesan dakwah tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati.<sup>18</sup>

Adapun penggunaan media online sebagai sarana berdakwah dapat dikatakan sebagai pengembangan dalam strategi lama guna memobilisasi khalayak secara lebih cepat. Penggunaan internet juga bertujuan untuk memperluas audiens global sehingga dinilai lebih dinilai efektif untuk menggerakkan massa, khususnya pada khalayak muslim yang mengakses konten-konten dakwah melalui internet, seperti melalui situs media Youtube yang sudah tidak asing bagi seluruh manusia.<sup>19</sup>

Da'i sekarang tidak hanya dikalangan orang tua saja,akan tetapi telah lahir generasi pendakwah dari kalangan generasi milenial seperti, dakwah yang dilakukan dimedia sosial dapat dicontohkan oleh akun Youtube Wirda Mansur. Salah satu putri sulung dari usudz

---

<sup>17</sup>Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Dakwah. 2020. Vol. 21, No.1.

<sup>18</sup>Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997. h. xv.

<sup>19</sup>Rohim, Ade Nur. Dkk. *Al-Balagh jurnal dakwah dan komunikasi*,2019. Vol 4. No 1. h. 94.

Yusuf Mansur, salah satu seorang ustadz terkemuka di Indonesia. Diusianya yang tergolong masih muda Wirda Mansur dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan dengan cara seusianya. Sehingga dapat pula diterima dengan baik oleh follower atau pengikutnya. Bahkan menjadi idola bagi masyarakat Indonesia. Ia melakukan kegiatan baik dengan mempublikasikannya seperti menghafal Al-Quran, berprestasi diusia muda, dan tidak hanya itu Wirda Mansur juga menjadi influencer muda. Wira Mansur telah menjadi sorotan dengan memberikan contoh yang baik, bagaimana harus bersikap di media sosial, dengan tetap tidak meninggalkan nilai dakwah yang disisipkan dan dapat menginspirasi banyak orang.

Wirda menjadikan akun sosial media Youtube pribadinya sebagai sarana berdakwah dan menyebarkan kebaikan. Video-video yang ia unggah pun beragam. Mulai dari vlognya yang berisikan traveler, tips & trik, segmen #NgajiBarengWirda, #NgobrolBarengWirda, #PodcastnyaWirda, sampai #LiveBarengWirda.

Dalam hal ini peneliti berfokus pada metode dan media dakwah yang disampaikan Wirda Mansur melalui beberapa video di akun Youtube-nya. Menjelaskan tentang bagaimana merubah mainset atau perilaku kurang baik menjadi perilaku baik. Yang diharapkan menjalani hidup dengan penuh kata positif yaitu seperti positif terhadap lingkungan, kepada Allah SWT dan merubah mainset positif pada diri sendiri, sebagaimana kebaikan akan menemukan kita dan begitu pun sebaliknya pada kejahatan. Menjelaskan perbanyak berbuat baik, jauhi keburukan, tidak menyakiti orang baik perbuatan, sikap, tutur kata, jari (hate speech).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menganggap bahwa video Wirda Mansur memuat pesan dakwah yang dapat diambil hikmahnya oleh penonton. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dan Media Dakwah Wirda Mansur Dalam Membina Akhlak Generasi Milenial”.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti yang ditemukan diatas maka untuk fokus penelitian ini adalah metode dan media dakwah wirda mansur yang terdapat di channel youtube terutama tentang pembinaan akhlak.

Untuk subfokus penelitiannya:

1. Metode dakwah Wirda Mansur dalam membina akhlak generasi milenial
2. Media dakwah yang digunakan Wirda Mansur untuk menyampaikan pesan dakwah dalam membina akhlak generasi milenial.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Metode dakwah apa yang digunakan Wirda Mansur dalam membina akhlak generasi milenial?
2. Media dakwah apa yang digunakan Wirda Mansur untuk menyampaikan pesan dakwah dalam membina akhlak generasi milenial?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, yaitu;

1. Mengetahui metode dakwah yang digunakan Wirda Mansur dalam membina akhlak generasi milenial
2. Mengetahui media dakwah apa yang digunakan Wirda Mansur untuk menyampaikan pesan dakwah dalam membina akhlak generasi milenial.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang keilmuan tentang ilmu yang sudah ditetapkan dalam rujukan kitabullah Al- Quran dan Al- Hadits yang belum diketahui oleh mad'u dan perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian media massa, khususnya dalam media online.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menerima dan memahami ilmu agama Islam dalam dakwah Wirda Mansur.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)**

Beberapa penelusuran yang telah ditelaah terhadap hasil kajian yang terkait dengan hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dudung Abdul Rohman dengan judul “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial”. Peneliti

menggunakan analisis deskriptif yakni melakukan obserfasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek media sosial yang diteliti.<sup>20</sup>

2. Skripsi milik Yogi Ridho Firdaus dengan judul “ Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)” Peneliti menggunakan analisis deskriptif yakni menganalisis dari berbagai kondisi berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek media sosial yang diteliti.<sup>21</sup>
3. Skripsi milik Indi Nur Puspitasari dengan judul “ Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube” penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka observasi,dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek media sosial yang diteliti.<sup>22</sup>
4. Skripsi milik Tiara Rahmadaniar dengan judul “Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab” penelitia ini menggunakan analisis deskriptif yang menekankan kepada analisis data dan fakta yang ada dilapangan

---

<sup>20</sup>Abdul Rohman, Dudung. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan*. Bandung, 2019. Vol XIII. No 2.

<sup>21</sup>Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Salatiga), 2018.

<sup>22</sup>Indi Nur Puspitasari, *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube*, (skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018.

yang berpedoman pada teori yang sesuai sehingga menghasilkan data-data deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek media sosial yang diteliti.<sup>23</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk mencari kebenaran.

Penelitian yang digunakan dalam pengerjaan proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. metode ini mencari, menganalisa, dan mengklasifikasi, juga menyelidiki dengan teknikdokumentasi. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, pandangan, kegiatan, suatu hubungan atau kolerasi, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Tujuan dalam penggunaan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Tujuannya ialah agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

---

<sup>23</sup>Tiara Rahmadaniar, *Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab*, (skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proposal ini ialah penelitian kualitatif, sifat dari penelitian ini merupakan deskriptif-kualitatif, yaitu melakukan pendeskripsian subjek yang diteliti. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang sudah ada, misalnya tentang sesuatu yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau suatu proses yang sedang berlangsung menganalisa objek yang fokus penelitian.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah salah satu konten di akun Youtube Wirda Mnsur yang terkait dengan akhlak.

### b. Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian peneliti adalah isi materi yang disampaikan dalam salah satu konten di akun Youtube Wirda Mnsur yang terkait dengan akhlak, yaitu menjelaskan tentang seputar menjalani kehidupan dengan penuh mindset positif.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah langkah-langkah untuk mendapatkan data dalam sebuah penulisan, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah:

---

<sup>24</sup>Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rikena Cipta, 1991, h. 102.



#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan tehnik dokumentasi, yaitu salah satu konten di akun Youtube Wirda Mnsur yang terkait tentang akhlak.

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, atau surat kabar dan sebagainya.<sup>25</sup> Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengumpulkan isi materi atau pesan yang terkandung dalam konten dichanel youtube Wirda Mansur.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian ini adalah kitabullah yaitu Al-Quran, Al-Hadits, buku-buku yang relevan, maupun internet dan mendukung, serta dapat memberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

### I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, penegasan judul, menguraikan latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian

---

<sup>25</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.

terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Metode dan Media Dakwah Wirda Mansur dalam Pembinaan Akhlak

BAB III: Wirda Mansur, Metode Dan Media Dakwahnya

BAB IV: Analisis Penelitian, analisis data penelitian, temuan penelitian.

BAB V: Penutup, Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **MEDIA DAN METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

#### **A. Dakwah Islam**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-du'aan/da'watan* yang artinya memanggil, mengundang. Arti dakwah menurut lughat (etimologis) adalah: Panggilan, seruan, ajakan. Sedangkan menurut istilah (terminologis) terbagi kepada dua bagian, yaitu:

Pertama; Dakwah dalam arti terbatas: adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan maupun lukisan.

Kedua; Dakwah dalam arti luas: adalah penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan manusia termasuk dalam sisoal, ekonomi, pendidikan, kesenian, politik, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proes terus-menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dlam prekteknya merupakan kegiatan untuk

---

<sup>26</sup>S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Dakwah Islam*, Cet; I, Jakarta: Interprises, 1999. h. 87.

mentransformasikan nilai-nilai dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian”, “esensi”, dan “metode”. Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri – al-din-uai-nashihah, “agama adalah pesan” Sisi kedua dalam dakwah adalah sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebutkan dalam Al-Quran sebagai syari’ah dan manhaj yang bisa berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu.

Banyak para ahli memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. sehingga antara definisi menurut para ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Berikut ini, adalah beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:

a. Toha Yahya Omar

“ Definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk mnganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide atau gagasan, pendapat

atau pekerjaan tertentu. adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.”

b. Abu Bakar Dzakaria

“Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.”

c. Al-Khuli’i

Dakwah adalah “Memindahkan umat dari satu situasi kesituasi yang lain.”

d. Hamzah Ya’kub

“Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan didunia dan akhirat.”

e. Ahmad Ghalwasy

“Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010.  
h. 16-24.

Dengan begitu, kedudukan hukum dakwah adalah fardhu ‘ain, yaitu kewajiban setiap individu muslim. Allah memerintahkan kepada setiap muslim agar berusaha mengubah kemungkaran yang diketahuinya. Dalam Al-Quran Surat Ali-Imrran ayat 104 dan Surat At-Taubah ayat 122 menjelaskan kepada kaum muslim menekuni ajaran agama Islam sesecara khusus untuk disampaikan dan diajarkan kepada orang lain.<sup>28</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Dalam upaya menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mangajak manusia kejalan ilahi, supaya dakwah mampu diteima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah harus jeli dan peka dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan. Artinya pelaksanaan dakwah harus memperhatikan segala yang dapat menunjang terlaksananya dakwah secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Umat Islam selalu dipandang dari luar sebagai kelompok marginal: miskin, bodoh, tidak disiplin, kriminal, dan sebagainya. Islam dianggap sebagai agama yang tidak mengajarkan etos kerja kemajuan. Pandangan yang salah ini muncul karena mereka belum tersentuh dakwah. Dikalangan umat Islam sendiri terdapat

---

<sup>28</sup>Bahroni. *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*. Jurnal inject, 2016. Vol.1, No.1.

<sup>29</sup>Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Televisi*, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 2015. Vol. 3, No.1.

pandangan bahwa Islam tidak bisa hidup dalam kemodernan. Jika tidak menentukan jawaban yang memuaskan, mereka dapat menjadi skeptis, ateis, atau bisa juga radikal.

Tanpa dakwah, umat Islam dapat kehilangan arah. Dengan dakwah, umat Islam menjadi saudara, seperti dalam potret idealitas. Dengan demikian, kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh keyakinannya, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh keagamanya; sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya; dan pengetahuan agamanya; dan pengetahuan agamanya tergantung dengan dakwah. Orang-orang non- Muslim yang mencemooh Islam atau umat Islam yang menindas saudaranya sendiri dikarenakan salah dalam memahami Islam. Kesalahannya ini akibat tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.

Urgensi dakwah Islam terletak pada kebenaran Islam. Untuk menelaah kebenaran ajaran Islam, kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah datangnya dakwah Islam. Selain itu kita juga dapat membuktikan kandungan Al-Quran dan Al-Sunnah dengan realitas kehidupan manusia, sebagai individu ataupun masyarakat. Untuk melihat potret umat manusia didunia sebelum datangnya dakwah islam, yakni abad VI M, Abu al-Hasan ‘Ali al-Nadawy (1983:49) menyimpulkan sebagai berikut:

“Kerusakan telah melanda seluruh dunia, sehingga tidak ada diatas bumi ini -pada masa itu- satu umat yang baik wataknya; tidak ada satu masyarakat pun yang tegak diatas dasar kebajikan dan akhlak luhur ; tidak ada satu pun pemerintahan yang bersendikan keadilan dan kasih sayang; tidak ada kepemimpinan yang mencerminkan ilmu

dan hikmah; dan tidak ada satu agama asli yang benar-benar sesuai dengan ajaran nabi-nabi.”

Melalui dakwah, Islam tersebar keseluruh penjuru dunia. Dua kerajaan adidaya saat itu, Persia dan Romawi, jatuh ditangan uman Islam pada periode Khalifah ‘Umar bin al-Khattab. Kejatuhannya merupakan hasil perjuangan bangsa-bangsa yang tertindas setelah mendapatkan semangat Islam. Asghar Ali Engineer menganalisis keberhasilan umat Islam menaklukkan adidaya diatas.

“Menurut teori ashabiah Ibnu Khaldun, kesederhanaan hidup dan kejujuran adalah senjata yang paling ampuh. Di lain pihak, bangsa Romawi dan Aasanid, yang telah lama hidup dalam kemewahan dan menikmati kekuasaan, menjadi bangsa yang korup. Mereka selalu berselisih. Karena benturan antar-kepentingan, mereka menjadi terpecah dan merobek solidaritas mereka. Terlebih lagi, kehidupan mewah membutuhkan biaya mahal yang hanya bisa diperoleh dengan memungut pajak tinggi dari bawahan mereka. Sebagai akibatnya, mereka tidak disenangi oleh rakyatnya. Itulah sebabnya mengapa rakyat mereka bersatu dengan bangsa Arab dan menyebut mereka sebagai pembebas’.

Dalam kekuasaan pemerintah yang menjalankan syariat Islam, keadila ditegakan, toleransi umat agama diwujudkan, kesejahteraan diperhatikan, ilmu pengetahuan dikembangkan, keamanan dijaga, moral Islam dibudayakan, dan ketakwaan diutamakan. Ajaran Islam tentang tauhid juga berpengaruh pada agama Kristen, Hindu, dan Budha. Tidak sedikit pemuka agama pada abad VIII dan IX Masehi yang membuat gerakan menuntut perombakan aturan keagamaan secara fundamental. Masyarakat



dunia menyadari kesalahannya dan berubah mengikuti ajaran Islam yang dianggap maju, modern, dan progresif.

Dengan mengetahui fakta sejarah sebelum dan sesudah kedatangan Islam, maka kebenaran ajaran Islam telah diakui secara universal. Kebenaran Islam ini harus senantiasa ditampilkan melalui dakwah. Dakwah Islam tidak semata-mata untuk perbaikan umat Islam, namun demi perbaikan manusia seluruhnya dan alam semesta. Dunia membutuhkan dakwah Islam agar tidak hancur. Masyarakat dunia tidak ingin dikuasai oleh kekuatan mana pun yang penindas, perusak moral, dan serakah. Kalau kita membandingkan ajaran Islam dengan ajaran agama lain, kita akan mendapati Islam tidak hanya berurusan dengan akhirat seperti yang ditekankan agama lain, tetapi ia juga mengatur urusan dunia. Islam telah mengatur segala bentuk kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat; yang berhubungan dengan Tuhannya maupun sesamanya; sisi luar (jasmani) maupun dalam (rohani).<sup>30</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

#### a. Subjek Dakwah

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa dai itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

---

<sup>30</sup> Ali Aziz. Moh. *Ilmu Dakwah*. Kencana, Cet; ke-6. Jakarta, 207. h.97-100.

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikan walau satu ayat.”
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>31</sup>

Secara ideal, pendakwah adalah orang Mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia. Definisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Untuk bisa mengamalkannya secara sempurna, pendakwah tentu telah memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam. Penghayatan ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasannya tentang ajaran Islam. Seorang muslim yang awam dan banyak doa tidak layak -menurut definisi ini- sebagai pendakwah. Pendakwah adalah ulama yang telah mengamalkan secara besar pengetahuannya tentang ajaran Islam. Meskipun ulama, jika belum mengamalkan ajaran Islam dengan baik, maka ia belum memenuhi syarat sebagai pendakwah.

---

<sup>31</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 16-24.

Tuntuna ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Aboebakar Atjeh membuat beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan; menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatannya; dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (ta'assub) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya diatas jalan Allah SWT.

Ali Abdul Halim Mahmud secara panjang lebar menjelaskan persyaratan bagi seorang pendakwah sebagai berikut:

“Syarat dan etika (adab) da’i ini bermacam-macam. Ada syarat dan etika yang memang telah ditetapkan Allah SWT untuknya; ada syarat mengenai keagamaan, akhlak, dan komitmennya pada etika Islam; ada syarat tentang ilmu dan pengetahuannya terhadap agama dan dakwah; ada syarat dan etika tentang mekampuannya melaksanakan dakwah gerakwan (harakah); serta kemampuannya melaksanakan setiap perbuatan yang dituntut oleh dakwah individual (fardiyah) dalam semua tingkatannya. Ada pula syarat dan etika mengenai kesabaran dan ketabahannya dalam melaksanakan aktivitas dan menghadapi itra dakwah, termasuk tingkat kepercayaan dan pengharapannya kepada Allah SWT untuk memperoleh bantuan dan pertolongan-Nya.”

Abdul A’la al- Maududi dalam bukunya Tadzkiratul Du’atil Islam mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Sanggup memerangi musuh dalam didinya sendiri, yaitu hawa nafsu demi ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya
- 2).Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
- 3). Mampu menjadi utusan hasanah dengan budi dan akhlaknya bagi mitra dakwahnya.
- 4). Memiliki persiapan mental :
  - a.Sabar yang meliputi didalamnya sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersifat pesimisdan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.
  - b.Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
  - c.Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan
  - d.Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus-menerus secara teratur dan berkesinambungan.

Kita merasa kesulitan -jika tidak dikatakan mustahil- untuk menemukan pendakwah yang memenuhi persyaratan diatas. Terlalu sempurna untuk ukuran manusia biasa. Para sahabat Nabi SAW pun juga belum tentu semuanya sesuai dengan kriteria tersebut. Kita menyoroiti dua sisi pokok persyaratan ideal seorang pendakwah diatas, yaitu berilmu dan beramal, berteori, dan mempraktikannya.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang pendakwah yang menyampaikan pesannya harus memahami terlebih dahulu pesan tersebut. sangat tidak logis, orang yang mengajak kepada suatu kebijakan padahal yang ia sendiri belum memahaminya.<sup>32</sup>

#### b. Objek Dakwah

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.<sup>33</sup>

#### c. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

---

<sup>32</sup>Ali Aziz. Moh. *Ilmu Dakwah*. Kencana, Cet; ke-6. Jakarta, 207. h.187-190.

<sup>33</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 16-24.

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitabnya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qhadar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.

Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### d. Efek Dakwah

Efek dakwah dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu.

1. Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalak. Efek ini berkaitan dengan transisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan ada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

---

<sup>34</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 16-24.

3. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>35</sup>

## **B. Metode Dakwah**

### **1. Pengertian Metode Dakwah**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.

Dakwah merupakan kegiatan mentransformasikan ajaran agama Islam kedalam kehidupan setiap individu untuk membawa pola pikir, pola perilaku yang berimitasi, tersugesti, teridentifikasi, dan bersimpati kepada hal-hal yang lebih Islami.

Seorang ulama Mesir mendefinisikan dakwah sebagai motifasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>36</sup>

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. secara terperinci metode dakwah dalam Al-Quran terdapat pada QS An-Nahl ayat 125.

---

<sup>35</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 16-24.

<sup>36</sup>Darwis, Mohammad. *Teologi Dakwah Dalam Kajian paradigmatic*, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2016. Vol II, No.1.

أَدْعُ السَّيِّئِينَ بِكِبَالِ الْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ نَارَ بَعْثُهُمْ لِيُعْزِمُوا نَصْلَ عُنُقِهِمْ وَهُوَ أَعْلَى  
مُيَالِمُهُتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikman dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl(16) :125).

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu;

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Maudhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyamakan ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang dismapikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 16-24.



## 2. **Macam-macam Metode Dakwah**

Zaman dakwah Rasulullah, beliau membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode, yaitu dakwah bawah tanah, politik pemerintahan, surat menyurat, dan peperangan. Jika dikelompokkan, metode berpijak pada dua aktivitas yaitu tulisan dan badan atau lisan. Aktivitas lisan dalam penyampaian pesan dapat berupa:

- a. Pertama, metode ceramah. Metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.
- b. Kedua, metode diskusi. Metode dalam arti mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.
- c. Ketiga, metode tanya jawab. Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pemikiran seseorang dalam memahami atau menguasai sesuai materi dakwah.
- d. Keempat, metode koseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terdiri dari konselor sebagai pendakwah (Da'i) dan klien sebagai mitra dakwah (Mad'u).
- e. Kelima, metode propaganda yang bertujuan untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk, tetapi bukan bersifat otoritatif (paksaan). Selain itu juga bisa dalam bentuk

petuah, nasehat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dalam kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa definisi ini setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

1. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, tetapi juga bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan

---

<sup>38</sup>Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Dakwah. 2020. Vol.21, No.1.

teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu diatas dengan beberapa modifikasi.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (da'wah bi al-lisan), Dakwah Tulis (da'wah bi al-qalam) dan Dakwah Tindakwan (da'wah bi al-hal). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut.

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dakwah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah adtar-beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulam. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka ataupun komunikasi kelompok.

Berhasil atau tidaknya suatu diskusi dakwah banyak ditentukan baik tidaknya moderator atau ketua diskusi dalam memimpin di samping pada persiapan dalam ikut ambil bagian dalam diskusi.

### 3. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, sedang ada konflik dengan teman dekat dan masalah-masalah lainnya, ia bisa datang ke konselor. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalah.

### 4. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

### 5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

## 6. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah bi al-hal lainnya adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus meleati fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling). Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (top-down). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan.<sup>39</sup>

### C. Media Dakwah

#### 1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etomologi yang berarti alat perantara. Wilbur Scharmn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Secara bahasa Arab media atau wasilah yang berarti *alwushlah, at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang

---

<sup>39</sup>Ali Aziz. Moh. *Ilmu Dakwah*. Kencana, Cet; ke-6. Jakarta, 207. h.306-326.

<sup>40</sup>Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009. h. 113.

dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.<sup>41</sup>

Sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah. Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah islam mampu mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Justru itu penyelenggaraan dakwah harus arif dalam menempatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah.<sup>42</sup>

Banyak alasan kenapa masyarakat indonesia gemar menggunakan internet atau media sosial tersebut. salah satunya adalah untuk dijadikan ajang hiburan dan pusat mencari informasi. Tidak heran, jika banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi yang tren pada masa kini.

---

<sup>41</sup> Aminudin. *Media Dakwah*, Jurnal Media Dakwah. 2016. Vol. 9, No. 2.

<sup>42</sup> Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Televisi*, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2015. Vol. 3, No.1.

Untuk itu, dakwah pun perlu mengikuti perkembangan yang ada dengan menjadikan dakwah digital sebagai media dakwah.<sup>43</sup>

Inilah tantangan sekaligus peluang dakwah yang harus dieksekusi. Untuk itu ada dua hal yang dapat dilakukan. Pertama, terkait dengan penggunaan media dakwah. Pada era digital saat ini, gedit dan media sosial tidak lepas dari generasi milenial. Maka, gedit dan media sosial harus dijadikan wasilah dakwah. Pesan dakwah harus dikemas melalui konten-konten yang akrab dengan generasi kekinian. Penggunaan portan dakwah dengan konten tidak selalu berupa tulisan, namun juga dapat dikemas dalam bentuk vlog, soundcloud, infografis, dan juga meme, dibuat diYoutube agar dakwah semakin meluas. Sebab, sebaik apapun materi dakwah tanpa didukung dengan kemasan yang menarik terkadang mudak ditinggalkan orang. Dengan dua pendekatan tersebut tentang dakwah pada generasi milenial dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik.<sup>44</sup>

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

<sup>43</sup>Mardiana, Reza. *Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah. 2020. Vol.10, No.2.

<sup>44</sup>Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Dakwah. 2020. Vol. 21, No.1.

2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, smas), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>45</sup>

Disamping penggolongan wasilah diatas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

Pertama, media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong, dan sebagainya.

Kedua, media modern, yang diistilahkan dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Ada beragam kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah agama Islam di Indonesia. Masing-masing memiliki metode yang persuasif sebagai ajakan kepada

---

<sup>45</sup>Ilahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010.  
h. 16-24

<sup>46</sup>Ilahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010.  
h. 107.



masyarakat secara luas. Namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan selera masyarakat maka kesenian tradisional harus bisa ikut menyesuaikan agar mampu bertahan di era modernisasi saat ini. Dengan demikian nilai yang dibawakan oleh kesenian tersebut bisa semakin dilestarikan dan tetap bisa digunakan sebagai sarana. Beberapa kesenian tradisional yang digunakan sebagai media dakwah Islam diantaranya:

a. Wayang

Sebagai kesenian tradisional, wayang merupakan satu media untuk dakwah yang dulu digunakan oleh para wali dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Wayang memiliki alur cerita tentang agama-agama yang ada sebelum Islam seperti Hindu dan Budha. Kedua agama tersebut telah ada jauh sebelum Islam datang ke Indonesia Sehingga alur cerita yang dibawakan dalam pertunjukan wayang alur cerita yang dibawakan juga menceritakan tidak jauh mengenai agama yang ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Namun demikian ketika para wali sanga mulai menyebarkan Islam ke Indonesia, kesenian wayang diadopsi oleh para wali sanga untuk digunakan sebagai media dakwah dalam menyebarkan agam Islam. Mereka merubah alur cerita yang terkadnug di dalamnya yang diganti dengan nilai - nilai Islami.

Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh Sunan kalijaga menggunakan jalur kesneian sebagai mendia dakwah. Pertama, masyarakat Jawa masih dipengaruhi oleh ajaran Hindu-Budha. Kedua, masyarakat Jawa masih kuat dengan paham anemisme dan dinamisme . Dengan demikian fleksibilitas

dakwah yang dibawakan oleh para wali sanga memiliki dampak positif terhadap penyebaran Islam di Indonesia.

Terkait dengan kesenain tradisional wayang, sampai saat ini wayang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan wayang tersebut ditandai dengan munculnya berbagai jenis pertunjukan wayang seperti: wayang kulit yang pertunjukannya dilakukan oleh seorang dalang. Sementara wayang manusia atau wong pertunjukan dilakukan oleh manusia dangan membawakan alur cerita masing – masing tokoh-tokoh tertentu.

#### b. Tarian

Tari merupakan salah satu kesenian yang juga berwawasan nilainilai islami. Salah satunya yaitu tari Saman yang berasal dari daerah Aceh. Tarian Saman merupakan sebuah tarian yang mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan semangat akidah dan syariah kepada masyarakat yang diekspresikan melalui gerak dan syair – syair.

Tari saman merupakan santapan estetis yang menjelaskan kehidupan sosio-agama, filosofis dan norma serta etika dalam kehidupan masyarakat Aceh. Tari Saman berkembang bersamaan dengan masuknya Islam di Aceh pada abad ke-13 yang kemudian menjadi kesenian yang memiliki fungsi sosialbudaya dan

merupakan akulturasi budaya Islam yang dibawa oleh para ulama dan saudagar dari Timur Tengah.<sup>47</sup>

## 2. **Media Modern / New Media**

Menurut McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, ciri utama media baru adalah adanya saling kerhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana. Adapun perbedaan media baru dan media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahan dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukan informan modern atau akhir modern kedalam mesin aparat berjaringan.

Membandingkan media baru untuk mencetak, fotografi, atau televisi tidak akan pernah memberitahu kita keseluruhan cerita. Karena meskipun dari sudut pandang media baru memang jenis lain dari media, dari lain itu hanya jenis tertentu dari data komputer.

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta

---

<sup>47</sup>Kholis, Nur. *Syiar Melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer*. Al-Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. 2018. Vol.3, No.1.

dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya indra manusia yang menjadi sasaran dakwa, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.

a. Media Massa

Media masa digunakan daman komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Non Massa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, email, dan lain-lain. semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai kesempurnaan dan komunikannya tidak bersifat masal.<sup>48</sup>

### 3. **Karakteristik Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu Platform yang muncul dimedia siber. Meski karakteristik media siber bisa dilihat melalui media sosial, media sosial memiliki karakteristik khususnya yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya.

---

<sup>48</sup>Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010. h. 105

Ada batasan-batasan dari ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki media sosial dibanding dengan media lainnya yaitu jaringan (network), informasi (information), arsip (archive), interaksi (interactivity), simulasi sosial (generated content).<sup>49</sup>

#### 4. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006 Youtube memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Semakin cepatnya akses internet dan murahnya piranti perekam video dianggap sebagai salah satu faktor yang membuat Youtube sangat populer.<sup>50</sup>

Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat, berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia mulai suatu web. Youtube memudahkan orang untuk mengambil dan berbagi video klip melalui [www.Youtube.com](http://www.Youtube.com).<sup>51</sup> Orang dapat melihat semua kejadian dan hal-hal yang menarik serta hobi dengan cepat. Yang menarik, Youtube dapat membantu anda untuk menjadi seorang broadcaster dimasa yang akan datang karena melalui Youtube ini kita dapat mendokumentasikan segala kejadian yang ada dan ini merupakan suatu latihan.

---

<sup>49</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015. h.31.

<sup>50</sup>Muh. Siswa. R. *Penggunaan Youtube sebagai Electronic Public Relation*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol3, No 2. 2015. h.18.

<sup>51</sup>Asyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2012. h.

Informasikan yang disampaikan di Youtube berbentuk video dan informasi itu sendiri merupakan sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima, maksudnya yaitu dapat memberikan pengetahuan atau keterangan. Dalam media yang menyampaikan informasi, Youtube tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Melalui Youtube, selain kita bisa mengupload video milik kita, tentunya kita juga bisa menyaksikan berbagai macam video menarik secara gratis. Video yang ada di Youtube umumnya berisi video dokumenter, video klip, film dan masih banyak lagi.<sup>52</sup>

## D. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Quran maupun hadis sebagai berikut:

- a). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(Q.S. Al-Qalam(68):4).

- b). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Syu’ara ayat 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

---

<sup>52</sup>Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Branding Promotion With Social Network*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010. h. 177.

“Agama kami ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang dahulu.” (Q.S. Al-Syu’ara (26) :137).

Ayat yang pertama disebut diatas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, peranggai, muru’ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.<sup>53</sup>

Standar nilai akhlak seseorang muslim berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji yang juga disebut juga akhlak mahmudah dan juga akhlak tercela yang tidak sesuai dengan ajaran agama yaitu akhlak mazmumah.

Penanaman nilai akhlak, yaitu akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama selain itu juga menghargai hukum adat yang berlaku yang sesuai ajaran agama Islam.<sup>54</sup>

Definisi-definisi secara substansional tampak saling melengkapi dan darinya ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya

---

<sup>53</sup>Nurhayati. *Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna. 2014. Vol. 4, No.2.

<sup>54</sup>Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2019.h.73-74.

- 2). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4). Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5). Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>55</sup>

## **2. Macam-macam Akhlak**

Dalam islam akhlak terbagi kedalam dua bagian yaitu;

1. Akhlak yang baik (akhlak karimah) seperti jujur, baik, lurus, berkata benar, menepati janji. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menurut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.
2. Akhlak yang tidak baik (akhlak mazmumah) seperti khianat, berdusta, melanggar janji. Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya,

---

<sup>55</sup>Nurhayati. *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna. 2014. Vol. 4, No.2.



msialnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah.

Ajaran Islam sangat mengutamakan Akhlak Al-Karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntunan syariat islam. Dalam konsep islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>56</sup>

Akhlak perlu dibentuk alasannya adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (al-qudwah) dalam semua aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan Al-Quran (Q.S. Al-Ahzab(33):21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai uswah hasanah itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah dan selalu berharap pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat

---

<sup>56</sup>Nurhayati. *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna. 2014. Vol. 4, No.2.

Allah. Dan sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat Allah, tidak meyakini hari akhirat, sedikit mengingat Allah.<sup>57</sup>

Semakin maju zaman modernisasi yang bercorak westernisasi yang dibarengi dengan perkembangan IPTEK, pembinaan akhlak mesti semakin terasa diperlukan. Dizaman ini orang akan mudah berkomunikasi dengan apa pun, yang baik atau yang buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan begitu mudahnya dapat dilihat. Misalnya, melalui layar televisi, internet, fiximile, berbagai film, majalah, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat. Semua peristiwa ini, pembinaan dan pendidikan akhlak mesti harus lebih mengawal. Dengan demikian, akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik, melatih dan membiasakan dengan sungguh-sungguh.<sup>58</sup>

Metode pembelajaran akhlak yang lazim dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para ulama, tokoh pendidikan mencakup semua cara bagaimana akhlak seseorang menjadi baik.<sup>59</sup> Yaitu salah satunya dengan metode Targhib wa Tarhib adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. Targhib ialah ianji terhadap keenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan

---

<sup>57</sup>H. Nasharuddin. *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015. h.291.

<sup>58</sup>H. Nasharuddin. *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015. h.292.

<sup>59</sup>H. Nasharuddin. *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015. h.307.

diberikan. Tarhib merupakan ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.<sup>60</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak, hal itu karena manusia sebagai makhluk sosial, factor-faktor itu antara lain:

#### **a.Faktor Insting**

Insting adalah karakter manusia yang dibawa sejak lahir, oleh sebagian ahli mengedetifikan dengan naluri, tabiat atau watak, insting ini dapat berpengaruh pada kehendak atau keinginan manusia dalam hidupnya.

#### **b.Faktor Adat**

Adat merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak. Dalam konteks adat, dapat dibedakan dalam dua macam yaitu : pertama, adat dalam arti adat istiadat yang lazimnya mengandung sanksi. Kedua, adat dalam kebiasaan atau perilaku keseharian manusia atau seseorang yang lazimnya tidak mengandung sanksi.

#### **c.Faktor Lingkungan**

Lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya seperti, lautan,udara dan masyarakat. Dengan kata lain segala sesuatu yang melengkapi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>61</sup>

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>60</sup>H. Nasharuddin. *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015. h.319.

<sup>61</sup>Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, Samata-Gowa :CV Gunadarma Ilmu,2018. h.167.

### 1) Lingkungan Alam

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika alamnya jelek, hal itu merupakan perintah dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawahnya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain kondisi alam ikut mencetak akhlak manusiamanusia yang dipangkunya.

### 2) Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi beberapa kategori yaitu :

- a) Lingkungan dalam rumah tangga : akhlak orang tua di rumah tangga dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
- b) Lingkungan sekolah : akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan : suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jamaah : orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan

- memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang.
  - f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morpins), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya bila remaja itu bergaul dengan remaja dalam bidang-bidang kebajikan niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah laku akan terbawa kepada kebaikan.<sup>62</sup>

Dalam suatu lingkungan pergaulan manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, hal ini terjadi karena adanya pergaulan saling mempengaruhi satu sama lain yang muncul dari lingkungan rumah tangga, sekolah, pekerjaan, organisasi, kehidupan ekonomi (perdagangan), dan juga lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas yang sangat berpengaruh penting terhadap tingkah laku dan pikiran seseorang.

#### d. Faktor Pendidikan

Dalam kehidupan modern, pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak manusia, untuk itu pendidikan yang cenderung sekuler akan sangat berbahaya bagi

---

<sup>62</sup>Mahmud Akilah. *Aqidah Akhlak*, Cet.1 : Samata-Gowa: Cv Gunadarma ilmu, 2018. ,h.167-168.

perilaku dalam kehidupan manusia. Karena itu, untuk membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, maka kunci dasarnya adalah pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an dan hadis, karena menurut pandangan islam, al-qur'an dan hadis harus dijadikan prinsip dasar untuk mengukur, apakah sesuatu itu baik atau buruk.

Dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, yaitu dengan cara ditingkatkannya pendidikan yang mulia yang didasarkan pada Al-qur'an dan hadis agar kita mampu mengetahui dan mengukur baik atau buruknya seseorang.<sup>63</sup>

#### e. Faktor Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.<sup>64</sup>

Dari pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dapat di simpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. Karena akhlak manusia bisa diubah menjadi lebih baik dengan mengubah segala sesuatu yang sifatnya tidak baik dengan melakukan pembiasaan diri dalam pendidikan, keluarga, dan lingkungan tertentu walaupun membutuhkan waktu yang tidak tentu.

---

<sup>63</sup>Ondeng Syarifuddin, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, :Universitas Islam Negeri (UIN) Aluddin Makassar, 2017. h. 22.

<sup>64</sup>Latuconsinah Khalisah Nur, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, : Alauddin University Press, 2014. h.120.

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak shalat, puasa, zakat, membaca Al- Qur'an, berdoa, tetapi bilaperilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lainlain pekerjaan tercela, maka keberagamaannya menjadi tidak benar dan sia-sia. Akhlak bisa dilihat dari perilaku sehari-hari baik dari ucapan, sikap dan perbuatan seseorang.<sup>65</sup>

### E. Generasi Milenial

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar) tingkat kelahiran di tahun 1980-an dan 1990-an. Untungnya di abad ke 20 tren menuju keluarga yang lebih kecil di negara-negara maju terus berkembang, sehingga dampak relatif dari "baby boom echo" umumnya tidak sebesar dari masa ledakan populasi pasca Perang Dunia II.<sup>66</sup>

Istilah generasi milineal diciptakan oleh dua orang pakar sejarah dan penulis amerika William Strauss dan Neil Howe dalam bebarapa bukunya, kemudian studi tentang generasi milineal diamerika terus

---

<sup>65</sup>Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2014. h. 39.

<sup>66</sup> Panjaitan, Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial, *Jurnal Admintrasi Bisnis*, 2017, hal 7

dilakukan diantaranya study yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley 2011 dengan mengambil tema American Millennials : Deciphering the Enigma Generation.

DIndonesia studi tentang kajian generasi milineal belum banyak dilakukan padahal secara jumlah populasi penduduk Indonesia berkisaran 15 – 34 tahun sangat besar sekitar 34% , dibanding generasi sebelumnya generasi milineal memang unik, hasil riset yang dirilis oleh pew Reserch center misalnya menjelaskan generasi milineal lebih gemar dalam menggunakan teknologi,hiburan,musik dan Internet dan sudah menjadi kebutuhan pokok generasi ini.<sup>67</sup>

Ketika kita membedah potret generasi millineal ada ciri-ciri Karakteristik Generasi Millennial yang begitu dominan :

- a) Millennial lebih percaya User Generated Content dari pada informasi searah. Generasi millennial tidak percaya pada informasi yang bersifat satu arah. mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan, mereka lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Sebagai contoh dalam hal membeli suatu produk, generasi ini melihat review dan testimoni produk sebelum membelinya.
- b) Millennial lebih memilih ponsel dibanding TV Internet berperan sangat penting dalam kehidupan pada generasi ini. Bagi kaum millennial, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi millennial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya,

---

<sup>67</sup> HD Wahana, Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu, Jurnal UGM 2016, hal 8



dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum, yang diikuti generasi ini untuk selalu up-to-date dengan keadaan sekitar.

- c) Millennial wajib punya media sosial Komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi millennial sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line. Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya di situ adalah apa yang akan semua orang baca. Jadi, hampir semua generasi millennial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.
- d) Millennial kurang suka membaca secara konvensional Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi millennial. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi millennial bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar.
- e) Millennial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya.

f) Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, millennial akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh millennial. Seperti diungkap oleh riset Sociolab, kebanyakan dari millennial cenderung meminta gaji tinggi, meminta selai kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun. Mereka juga tidak setia terhadap suatupekerjaan atau perusahaan.

Kemudian membicarakan umum asia sribu tahun ada beberapa isu utama yang menjadi bagian penting bagi strategi bagaimana generasi milenial akan menjadi hal yang positif bagi kemajuan dan bangsa kelak yaitu:

a. Pandangan tentang agama

Pandangan ini sangat penting bagi generasi milenial karena walaupun bagaimanapun Indonesia khususnya adalah negara yang bermayoritaskan agama Islam, walaupun dasar negara sebuah memakai pancasila dan uud 1945 namun tetap dasar agama dan falsafah kehidupan harus berdasarkan keagamaan, karena pada generasi ini begitu kencangnya? Globalisasi dan teknologi sehingga kadang-kadang norma agama sering kali terlupakan mereka lebih suka berinteraksi dengan menggunakan gedgetnya jadi akan terjadi pergeseran nilai-nilai sosial.

b. Nilai-nilai sosial

Bagaimana seorang manusia harus memaknai arti sebuah keluarga dan lingkungan sekitar, karena hubungan antara manusia, baik keluarga, teman akan menjadi tempat perlindungan yang baik, berbagai masalah yang akan timbul bagi generasi ini

yaitu kurangnya sosialisasi mereka mereka lebih suka berinteraksi dengan menggunakan gadgetnya jadi akan terjadi pergeseran nilai-nilai sosial.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Andi Hidayat, Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial Seribu Tahun, Fenomena, vol 10, No 1. 2018. hal 68-69.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Mangun Hardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).
- Abdul Rohman, Dudung. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan*. Bandung, 2019. Vol XIII. No 2.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ahmad, Nur. *At-Tabsyir Tantangan Dakwah di era Teknologi dan Informasi*, 2013. Vol 1. No 1.
- Ali Aziz. Moh. *Ilmu Dakwah*. Kencana, Cet; ke-6. Jakarta, 207.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Amin Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alaidin University Perss, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Aminudin. *Media Dakwah*, Jurnal Media Dakwah. 2016. Vol. 9, No. 2.
- Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial Seribu Tahun, Fenomena*, vol 10, No 1. 2018. hal 68-69.
- Asyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Kencana. 2004.
- Bahroni. *Analisis Wacana Retorika Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*. Jurnal inject, 2016. Vol.1, No.1.

- Darwis, Mohammad. *Teologi Dakwah Dalam Kajian paradigmatic*, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2016. Vol II, No.1.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Branding Promotion With Social Network*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Fariyah, Irzum. *Media Dakwah Pop*, At-Tbsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 2013, Vol.1, No.2.
- H. Nasharuddin. *Akhlaq (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2015.
- HD Wahana, Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu, Jurnal UGM 2016, hal 8
- Hidayat, Andi. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Penelitian Fenomena, 2018. Vol.10, No.1.
- <https://pdfcoffee.com/reach-your-dream-by-wirda-mansur-pdf-free.html> diakses pada tanggal 09 desember 2021 pukul.22.23 wib.
- <https://www.youtube.com/watch?v=r2nnXwqI7YA>. *Wirda Mansur / Film Kontroversi, Hingga Gagal Ta'aruf!*. Diakses pada, 02 Desember 2021, pukul 09.35 WIB.
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2014.

- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2010.
- Indi Nur Puspitasari, *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube*, (skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018.
- Instagram MAB Millenial by Wirda Mansur, diakses pada 25 November 2021 pukul 09.59 wib.
- Kholis, Nur. *Syiar Melalui Syair: Eksistensi Kesenian Tradisional Sebagai Media Dakwah Di Era Budaya Populer*. Al-Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. 2018. Vol.3, No.1.
- Latuconsinah Khalisah Nur, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, : Alauddin University Press, 2014. h.120.
- Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Dakwah. 2020. Vol. 21, No.1.
- M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta, Fajar Interpratama Offset, Ed. III, 2009.
- Mahmud Akilah, *Aqidah Akhlak* , Cet.I, Samata-Gowa :CV Gunadarma Ilmu, 2018.
- Mardiana, Reza. *Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah. 2020. Vol.10, No.2.
- Maulida, Ali. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam. 2013, Vol. 2.

- Muh. Siswa. R, Penggunaan Youtubeb sebagai Electronic Public Relation, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol3, No 2. 2015.
- Muh. Siswa. R. *Penggunaan Youtube sebagai Electronic Public Relation*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol3, No 2. 2015. h.18.
- Nurhayati. *Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna. 2014. Vol. 4, No.2.
- Ondeng Syarifuddin, *Aqidah Akhlak*, Cet.I, :Universitas Islam Negeri (UIN) Aluddin Makassar, 2017.
- Panjaitan, Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial, Jurnal Admintrasi Bisnis,2017, hal 7
- Rohim, Ade Nur. Dkk. *Al-Balagh jurnal dakwah dan komunikasi*, 2019. Vol 4. No 1.
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Dakwah Islam*, Cet; I, Jakarta: Interprises, 1999.
- Samsul Munir Amin,. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : amzah.
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suhandang, Kustadi. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung, Nuansa. 2008.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosuder Penelitian*, Jakarta: Rikena Cipta, 1991,

- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.
- Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, dkk. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2018. Vol. 6, No. 2.
- Tammara, Angga. 2020. *Kisah Sukses Wirda Mansur: Rahasia Sukses di Usia Muda*. <https://www.finansialku.com/wirda-mansur/>. Diakses pada 2 Desember 2021, pukul 20.00 WIB.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tiara Rahmadaniar, *Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialisasikan Jilbab*, (skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018.
- Umamah muslikhatul, dirosah kehidupan, (<http://ad-dirosah.blogspot.com/2011/07/syair-arab-untuk-hidup-lebih-baik.html>), diakses pada tanggal 13 januari 2022 pukul 23.47 wib.
- Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Salatiga), 2018.
- Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Televisi*, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 2015. Vol. 3, No.1.